



**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MAN 19 JAKATA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi  
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Disusun oleh :**

**Nama : Fuji Lestari**

**NPM : 2016510104**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
1441 H/2020 M**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fuji Lestari  
NPM : 2016510104  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Judul Skripsi : Kompetensi Profesional Guru Madrasah  
Aliyah Negeri 19 Jakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 20 Dzul Hijjah 1441  
10 Juni 2020

Yang menyatakan,

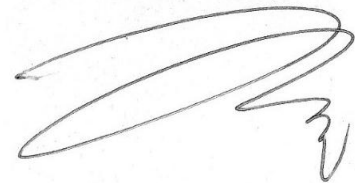
  
Fuji Lestari

## **LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi atas nama: **Fuji Lestari** dengan Nomor Pokok Mahasiswa: **2016510104**, yang berjudul “**Kompetensi Profesional Guru Madrasah Aliyah Negeri 19 Jakarta**” telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta (FAI UMJ)

Jakarta, 10 Juni 2020

**Dosen Pembimbing**




**(Dra, Romlah, M. Pd)**



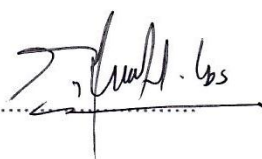
## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: **Kopetensi Profesional Guru Madrasah Aliyah Negeri 19 Jakarta**. Disusun oleh: **Fuji Lestari** Nomor Pokok Mahasiswa: **2016510104**. Telah diujikan pada hari/tanggal: **Rabu, 10 Juni 2020**. Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

### FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,

  
Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua	 .....	<u>18/8 - 2020</u> .....
<u>Drs. Tajudin, MA</u> Sekretaris	 .....	<u>15/8 2020</u> .....
<u>Dra. Romlah, M.Pd</u> Dosen Pembimbing	 .....	<u>18/8 2020</u> .....
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Anggota Penguji I	 .....	<u>18/8 - 2020</u> .....
<u>Adlan Fauzi Lubis, M.Pd.I</u> Anggota Penguji II	 .....	<u>15/8 - 2020</u> .....

## **FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi, 10 Juni 2020

**Fuji Lestari**

2016510104

Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri 19 Jakarta

XI+ 73 halaman+29 lampiran

### **ABSTRAK**

Kompetensi guru meliputi kompetensi profesional, pedagogik, personal, dan sosial selalu menjadi fokus perhatian dari semua pihak yang bertanggungjawab dalam penyelenggaraan pendidikan dan bagi guru baik sebagai individu maupun kelompok komunitas pendidik di berbagai satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kompetensi Profesional Guru Madrasah Aliyah Negeri 19 Jakarta. Penelitian dilakukan selama 6 bulan terhitung sejak tanggal 11 Oktober 2019 sampai dengan 10 Juni 2020.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif-deskriptif, dengan metode survey. Populasi penelitian seluruh guru Madrasah Aliyah Negeri 19 Jakarta berjumlah 45 orang yang terdaftar pada tahun 2019/2020. Sampel penelitian berjumlah 40 yang diambil dengan cara *random sampling*. Teknik pengumpulan data utama menggunakan kuesioner, didukung dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Validasi instrument menggunakan *Korelasi Product Moment* untuk uji validitas, dan *Alpa Chronbah* untuk reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif yang meliputi tabel distribusi frekuensi, grafik, mean, median, modus, dan varian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru MAN 19 Jakarta dinyatakan baik karena rerata skor empirik lebih besar dari pada skor teoritik ( $121.175 > 90$ ). 52.5% kompetensi profesional berkategori sangat tinggi, 45% berkategori tinggi, tidak ada yang berkategori cukup, dan 2.5% berkategori kurang. Dimensi menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu memberikan sumbangan yang tinggi sebesar 47.5% terhadap kompetensi profesional guru, dimensi mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif sebesar 45%, dimensi mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; melakukan tindakan reflektif sebesar 52.5%, dimensi menguasai standar kompetensi/kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu dan dimensi memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri sebesar 47,5%.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan			
ء	,	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ث	T	ع	'
ث	TS	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	<u>H</u>	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ي	Y
ص	SH	ة	H
ض	DL		

2. Vokal Pendek		3. Vokal Panjang	
اَ	a	آ	â
إِ	i	يِ	î
أُ	u	وِ	û

4. Diftong		5. Pembauran	
اُو =	au	ال =	al- ...
اِي =	ai	الـ =	al-sy ...
		وال =	wa al- ...

## **KATA PENGANTAR**

Syukur alhamdulillah, dipanjatkan ke hadirat Allah SWT. karena dengan rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan sekalipun dalam masa sulit pada saat Covid 19. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Strata Satu (S1) pada Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2020.

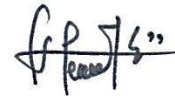
Kendala dan tantangan tidak sedikit penulis hadapi dalam penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga kendala dan tantangan tersebut menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih khususnya kepada kedua orangtua tercinta, ayahanda M.Taufik dan Ibunda Masuji, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril dan dukungan materil, serta tak pernah berhenti untuk mendoakan anaknya sehingga memperlancar penulis dalam keberhasilan studi. Terima kasih dan penghargaan juga penulis sampaikan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Syaiful Bakhri, S.H. M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Dra. Romlah Abdul Gani, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Mohammad Yasin, M.Pd., Kepala Madrasah Aliyah Negeri 19 Jakarta, yang telah membantu memberi izin tempat penelitian dan memberikan dukungan data.
6. Bahrullah, S.Pd., Wakabid Kurikulum, dan seluruh Bapak dan Ibu Guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 19 Jakarta, yang telah membantuk memberikan dukungan data untuk penelitian Skripsi.

7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
8. Kepada pihak pimpinan asrama yaitu Ibu Reti selaku kepala asrama, Ibu Wati selaku bendahara asrama, yang sudah memberikan motivasi dan tempat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sangat disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat kepada semua pihak yang berkepentingan. Aamiin.

Jakarta, 10 Juni 2020



**Fuji Lestari**



## DAFTAR ISI

Lembar Pernyataan (Orisinalitas) .....	i
Lembar Persetujuan Pembimbing .....	ii
Lembar Pengesahan Panitia Ujian Skripsi.....	iii
Abstrak.....	iv
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Bagan .....	xi
Daftar Lampiran .....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
1. Kegunaan Teoritik.....	9
2. Kegunaan Praktik .....	9
F. Sistematika Penulisan.....	10

### BAB II LANDASAN TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teoritis .....	12
1. Kompetensi Profesional Guru .....	12
a. Guru .....	12
1) Tugas Pokok Guru .....	14
2) Hak dan Kewajiban Guru.....	16

b. Kompetensi .....	18
1) Konsep Kompetensi .....	22
2) Standar Kompetensi Guru .....	23
3) Macam-macam Kompetensi Guru .....	23
a) Kompetensi Pedagogik.....	24
b) Kompetensi Kepribadian.....	25
c) Kompetensi Profesional .....	26
d) Kompetensi Sosial.....	27
4) Faktor yang Memengaruhi Kompetensi Profesional Guru.....	27
5) Peningkatan Kompetensi Guru .....	29
c. Profesional .....	31
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Berfikir.....	36

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Oprasional Penelitian .....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
1. Tempat Penelitian.....	39
2. Waktu Penelitian .....	40
C. Metode Penelitian.....	41
D. Variabel Penelitian .....	42
E. Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian .....	43
1. Populasi Penelitian .....	43
2. Sampel Penelitian.....	43
F. Teknik Pengumpulan data.....	43
1. Kuesioner .....	43
2. Observasi.....	44
3. Wawancara.....	45
4. Dokumentasi .....	45
G. Instrumen Penelitian.....	45
1. Defenisi Konseptual .....	45
2. Defenisi Oprasional.....	46

3. Kisi-kisi Instrumen.....	47
H. Validitas Instrumen .....	49
1. Uji Validitas .....	49
2. Uji Realibilitas .....	52
I. Teknik Analisis Data.....	53

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	54
1. Gambaran Umum MAN 19 Jakarta .....	54
2. Deskripsi Responden.....	58
3. Deskripsi Data Kompetensi Profesional Guru MAN 19 Jakarta .....	60
a. Kompetensi Profesional Guru .....	60
B. Pembahasan Hasil Temuan .....	67

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	71

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Guru MAN 19 Jakarta Berdasarkan Diploma dan Jenis Kelamin...	5
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	41
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Profesional Guru .....	48
Tabel 3.4 Uji Instrumen Kuesioner Untuk Mengukur Kompetensi Profesional Guru	51
Tabel 4.1 Status Kepegawaian, Jabatan, Golongan dan Jenis Kelamin Kepala Madrasah dan Tenaga Pendidik .....	57
Tabel 4.2 Distribusi Responden Menurut Umur .....	58
Tabel 4.3 Distribusi Reponden Menurut Pendidikan .....	59
Tabel 4.4 Distribusi Responden Menurut Status Kepegawaian .....	59
Tabel 4.5 Deskripsi Data Hasil Penelitian Menganai Kompetensi Profesioanl Guru	60
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi kompetensi Profesional Guru .....	63
Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Kompetensi Profesional Guru .....	64
Tabel 4.8 Distribusi Kategori Kompetensi Profesional Guru Menurut Dimensi Profesional .....	65

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian .....	38
--	----

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Diagram Batang Kategori Kompetensi Profesional Guru .....	64
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Surat-surat

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 alinea ke-IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa<sup>1</sup>.

Undang-undang Sisten Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 dirumuskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Cantika Fransiska, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Pada Paket Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep", dalam *Jurnal Office*, Vol.2 No.2, 2016, (Makasar: UNM Fakultas Ilmu Sosial), h. 164

<sup>2</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2016), h. 2

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pendewasaan dan proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses pendidikan diharapkan agar manusia dapat menjalankan hidup dan memahami arti hakikat hidup. Ayat yang terkait tentang pendidikan, diantaranya terdapat dalam surah Al-Mujadalah 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.” (QS. Al-Mujadalah: 11)<sup>3</sup>

Dunia pendidikan Salah satu komponen pentingnya adalah guru. Peran guru sangat penting dalam mengajar dan mendidik siswa, serta dalam memajukan dunia pendidikan. Mutu siswa dan pendidikan bergantung pada mutu guru karena gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), agar guru dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik dan berhasil.<sup>4</sup>

Pemerintah membuat kebijakan tentang guru dan dosen dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan yaitu, Undang-Undang NO. 14 tahun 2005

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah, (Cirendeuy Gramasurya 2018), h. 543

<sup>4</sup> Muhammad Hasan, “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Gowa”, dalam *Jurnal Economix Volume 5 Nomor 2 Desember 2017*, (Makasar: UNM Fakultas Ekonomi), h. 71

Pasal 8 menyatakan: guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi menurut Undang-undang di nyatakan pada Pasal 1 ayat (10) menyatakan kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.<sup>5</sup> Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional diperoleh melalui jalur pendidikan profesi. Penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a,b,c dan d, menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing

---

<sup>5</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 23.

peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>6</sup>

Dari keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, keseluruhan menunjang satu sama lain dalam penciptaan proses pembelajaran yang efektif. Pada dasarnya, gurulah yang memegang kunci keberhasilan pencapaian hasil belajar siswa sehingga kompetensi tersebut harus benar-benar dikuasai oleh guru, terutama kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional tidak hanya menunjukkan apa dan bagaimana melakukan pekerjaan, tetapi juga menguasai kerasionalan yang dapat menjawab mengapa hal itu dilakukan berdasarkan konsep dan teori. Dengan kompetensi profesional guru bukan hanya mampu melaksanakan profesinya sebagai pendidik dan pengajar tetapi harus dapat mempertanggung jawabkan dan menguasai secara mendalam dan luas ilmu dan pengetahuan bidang studi keahlian yang diampunya sesuai dengan kualifikasi akademik yang dimilikinya.<sup>7</sup>

Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, oleh sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh sebab itu, tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi ini. Sehubungan dengan itu, guru hendaknya dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan jenis-jenis materi pembelajaran, mengurutkan materi pembelajaran, mengorganisasikan materi pembelajaran, dan mendayagunakan sumber pembelajaran.

---

<sup>6</sup> *Op. Cit.*, h. 135

<sup>7</sup> Dina Nur Shadrina, dkk., “*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Sma/Ma Negeri Pontianak*”, (Pontianak: Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN), h. 1-2



Sebagai seorang guru, guru harus dituntut memiliki kompetensi professional, dimana guru sebelum memberikan materi kepada peserta didik harus menguasai materi dan konten pembelajaran, tetapi pada kenyataannya di lapangan masi ada guru yang kurang menguasai materi, sturuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Madrasah Aliyah (MA) Negeri 19 Jakarta memiliki 45 guru yang terdaftar resmi. Berikut ini jumlah guru di MAN 19 Jakarta berdasarkan diploma. Secara rinci jumlah pendidik Madrasah Aliyah (MA) Negeri 19 Jakarta dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Guru Madrasah Aliyah (MA) Negeri 19 Jakarta**  
**Berdasarkan Diploma dan Jenis Kelamin**

No.	DIPLOMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Sarjana (S1)	11	18	29
2	Sarjana (S2)	8	7	15
3	Sarjana (S3)	1		1
	JUMLAH	-	-	45

Berdasarkan studi pendahuluan melalui pengamatan observasi di Madrasah Aliyah (MA) Negeri 19 Jakarta, beberapa penyebab guru belum memenuhi standar kompetensi profesional sebagai seorang guru antara lain: 1) Kurang menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampuh, 2) kurang variatif dalam memilih dan mengelolah materi pembelajaran yang diampuh sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, 3) kurang melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus-menerus, 4) kurang memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan, 5) kurang melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan, dan 6) kurang dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.

Jadi guru adalah salah satu faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi khususnya kompetensi professional dalam proses belajar mengajar yang memungkinkannya menciptakan proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **Kompetensi Profesional Guru MAN 19 Jakarta.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih ada guru yang kurang menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu,
2. Masih ada guru yang kurang kreatif dalam memilih materi pembelajaran yang diampuh sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
3. Masih ada guru yang kurang kreatif dalam mengelolah materi pembelajaran yang diampuh sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
4. Masih ada guru yang kurang memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan
5. Masi ada guru yang kurang melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan
6. Masi ada guru yang kurang dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka penelitian ini lebih berfokus pada penguasaan bahan ajar yang meliputi:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar guru dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu ?
2. Seberapa besar guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu ?
3. Seberapa besar guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif ?
4. Seberapa besar guru dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif ?
5. Seberapa besar guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri ?

## **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini berguna secara teoritik dan praktik

### **1. Kegunaan Teoritik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan. Menambah informasi dan memperkaya keilmuan khususnya.

### **2. Kugunaan Praktik**

#### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pelatihan yang disediakan sekolah .

#### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru, bahwa manusia itu mempunyai kelebihan dan potensi yang bisa ditingkatkan, serta betapa pentingnya kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru

#### **c. Bagi orang tua/ Wali siswa**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi agar orang tua dan pendidik dapat bekerja sama dalam meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi LPTK

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para calon pendidik terutama Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan kompetensi profesional

e. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai penelitian yang positif bagi masyarakat sekitar sekolah terhadap lembaga pendidikan.

## F. Sistematikan Penulisan

Sistematikan, penulisan dibagi dalam lima bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub yaitu:

**BAB I**       Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematikan Penulisan.

**BAB II**       Landasan Teoritis yang berisikan hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru, Hasil Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian

**BAB III**      Metode Penelitian meliputi Tujuan Oprasional Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Jadwal Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

**BAB VI**       Deskripsi data, Uji Persyaratan Analisis, Pengujian Hipotesis dan pembahasan Hasil Penelitian.

**BAB V** Kesimpulan dan Saran-saran.

## **BAB II**

# **LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**

### **A. Landasan Teoritis**

#### **1 Kompetensi Profesional Guru**

##### **a. Guru**

Secara etimologi, istilah guru dalam bahasa Inggris disebut “teacher”, sedangkan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah “mu’alim, mudaris, muhadzib, mu’adib”, yang berarti orang yang menyampaikan ilmu, pelajaran, akhlak, dan pendidikan.<sup>8</sup>

Guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.”<sup>9</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.<sup>10</sup>

Suparlan dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Efektif”, menyatakan hal yang berbeda tentang pengertian guru, yaitu

---

<sup>8</sup> Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia. 2013), cet. Ke-1, h. 24.

<sup>9</sup> *Undang-Undang RI No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen*, (Bandung: Permana, 2006), h.3

<sup>10</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013), h. 24



guru diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik maupun aspek lainnya.<sup>11</sup>

Hampir sama dengan pendapat diatas Suprihatiningrum dalam bukunya “Guru Profesional” mengatakan bahawa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.<sup>12</sup> Berbeda dengan Abdul Rahmat, dalam bukunya “Super Teacher” mengatakan guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan mealui interaksi edukatif secara terpola, formal, dan sistematis.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi sesuai dengan bidangnya, yang mengabdikan diri dan bertugas untuk mengajar, membimbing, mengasuh dan mencerdaskan anak didik untuk tumbuh dan berhasil dalam kehidupannya.

---

<sup>11</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), h. 12.

<sup>12</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2003), Cet. Ke-1, h. 24.

<sup>13</sup> Abdul Rahmat, *Super Teacher*, (Bandung: MQS Publishing, 2009), Cet. Ke-1, h. 15.

## 1) Tugas Pokok Guru

Guru sebagai figure seorang pemimpin dan sosok arsitek yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik, mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangs. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.<sup>14</sup>

Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai profesi.tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas sebagai profesi menuntut kepada guru untuk mengemban profesional diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik mengajar, melatih anak didik adalah tugas guru sebagai profesi. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.<sup>15</sup>

Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik. Dengan begitu anak didik dididik agar mempunyai sifat

---

<sup>14</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 32

<sup>15</sup> Abdul Mujid, *Menjadi Guru Profesional*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 41.

kesetiakawanan sosial. Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengamban tugas yang dipercayai orang tua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Kegiatan kemasyarakatan merupakan tugas guru yang juga tidak kalah pentingnya. Pada bidang ini, guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila.<sup>16</sup> Bila dipahami guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Guru dalam mendidik anak didik bertugas, antara lain: a). menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman, b). membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara Pancasila, c). menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik, d). sebagai perantara dalam mengajar, e). membawa anak didik kearah kedewasaan, f). sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat, g). sebagai penegak disiplin, h) sebagai administrator dan manager, i). sebagai suatu profesi, j). sebagai perencana kurikulum, k) sebagai pemimpin dan l). sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.<sup>17</sup>

Dengan mengetahui point-point tersebut, tahukan bahwa tugas guru tidaklah ringan. Profesi guru harus berdasarkan

---

<sup>16</sup> Abdul Mujid, *Ibid.*, h. 42

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), Cet. 1, h. 38

panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik, dan ikhlas. Guru harus mendapatkan haknya secara proporsional dengan gaji yang patut diperjuangkan melebihi profesi-profesi lainnya, sehingga keinginan peningkatan kompetensi guru dan kualitas belajar anak didik bukan hanya sebagai slogan di atas kertas. Tugas pendidik dipetakan sebagai pendidik, pengelola, inovator, dan penilai.<sup>18</sup>

## 2) Hak dan Kewajiban Guru

Guru sebagai jabatan profesional yang dituntut memiliki keahlian khusus diharapkan betul-betul mengarahkan seluruh perhatiannya agar selalu dapat melaksanakan tugas profesionalnya dengan penuh tanggung jawab. Untuk itu, guru harus diberikan hak-hak tertentu sehingga mereka dapat memenuhi tugas dan tanggung jawabnya.

UU R.I. No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 14 ayat 1 disebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berhak: a) Memperoleh penghasilan diatas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial, b) Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja, c) Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak-hak kekayaan intelektual, d) Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi, e) Memperoleh dan

---

<sup>18</sup> Rosyid, *Guru Profesional*, (Kudus: STAIN Kudus Press, 2007), h.83

memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menjaga kelancaran tugas keprofesionalan, f) Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan, g) Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas, h) Memiliki kebebasan untuk berserikat dan organisasi profesi, i) Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi dan j) Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.<sup>19</sup>

Guru juga dituntut melaksanakan kewajiban-kewajiban yang dibebankan kepadanya. Di dalam pasal 20 UU R.I. No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya mempunyai beberapa kewajiban, yaitu: a) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, b) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, c) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang

---

<sup>19</sup> M. Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Tugas dan Tanggung Jawab, hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)*, Vol. 2 No. 2 Desember 2015: 221-232, h. 228.

keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran, d) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan hukum, dan ode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika , f) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>20</sup>

Dengan melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagai dianamatkan oleh undang-undang tersebut diatas seorang guru akan tetap dapat eksis di tengah-tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Demikian pula para peserta didik akan semakin hormat kepadanya karena mereka melihat guru mereka sebagai sosok yang senantiasa dapat ditiru dan digugu.<sup>21</sup>

## **b. Kompetensi**

Kompetensi bukanlah merupakan temuan baru, akan tetapi istilah kompetensi sudah lahir sejak pendidikan berkembang di lembaga-lembaga pendidikan, banyak sekali para teoriawan yang membahas kompetensi dalam kapasitas guru dan siswa.

Menurut Musfah, Kompetensi Merupakan Kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil karya nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungan.<sup>22</sup> Menurut Ramayulis, mengartikan kompetensi sebagai suatu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi,

---

<sup>20</sup> M. Shabir U, *Ibid.*, h. 228-229.

<sup>21</sup> M. Shabir U, *Ibid.*, h. 229.

<sup>22</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011), h. 29

pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.<sup>23</sup>

Menurut Finch dan Crunkilton, kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.<sup>24</sup> Sebagai suatu keterampilan yang akan dilakukan oleh seseorang maka perlu dipahami bahwa kompetensi yang harus dimiliki sebagai ranah pendidikan dalam setiap pengajaran maka harus memiliki sikap dan apresiasi yang harus dimiliki agar seseorang dapat berhasil dengan baik.

Menurut Abdul Majid dan Dian Adriany, bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, kemampuan yang diperoleh seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dengan baik termasuk menyangkut perilaku-perilaku, kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>25</sup>

Menurut Lefrancois dalam Ramayulis, kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu, yang dihasilkan dari proses belajar.<sup>26</sup> Selama proses belajar stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk

---

<sup>23</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 54

<sup>24</sup> Finch dan Crunkilton, *Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: GP Press, 2011). h. 30

<sup>25</sup> Abdul Majid dan Diana Adriany, *Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: GP Press, 2013), h. 30

<sup>26</sup> Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Padang: the Zaky Press, 2009), h. 72

melakukan sesuatu. Kompetensi merupakan kapasitas yang harus dimiliki seseorang baik dari hasil proses belajar maupun terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu, dalam proses belajar seseorang pendidik mempunyai stimulus dalam proses belajar mengajar, kompetensi dalam hal ini sangat diperlukan untuk membantu melancarkan proses belajar yang stimulus akan bergabung dengan isi memori yang baik.

Kompetensi diartikan oleh Cowell, dalam Ramayulis sebagai suatu keterampilan/kemahiran yang bersifat aktif.<sup>27</sup> Kompetensi dikategorikan mulai dari tingkat sederhana atau dasar hingga lebih sulit atau kompleks yang pada gilirannya akan berhubungan dengan proses penyusunan bahan atau pengalaman belajar. Kompetensi lazimnya terdiri dari 1) penguasaan minimal kompetensi dasar, 2) praktik kompetensi dasar, 3) penambahan penyempurnaan atau pengembangan terhadap kompetensi atau keterampilan.

Kompetensi diartikan dan dimaknai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan

---

<sup>27</sup> Ramayulis, *Ibid.*, h. 73



belajar sepanjang hayat.<sup>28</sup> Dengan demikian jelaslah bahwa kompetensi merupakan pengalaman mengajar bagi pendidik yang memiliki penguasaan, praktik, dan perubahan penyempurnaan baik segi pendidik. Kompetensi mempunyai kategori mulai dari tingkat yang terendah sampai yang tertinggi kompetensi mempunyai keterampilan atau kemahiran yang sangat efektif dalam mengembangkan kompetensi pada pendidik maupun peserta didik.

Menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 disebutkan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>29</sup> Sementara itu kompetensi menurut Kepmendiknas 045/U/2002 adalah: seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.<sup>30</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tanggung jawab sebagai syarat

---

<sup>28</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 26

<sup>29</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 23.

<sup>30</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 52

untuk dianggap mampu dalam mengemban profesi tertentu yang didapat dari proses belajar.

### 1) **Konsep Kompetensi**

Lebih lanjut Gordon dalam Mulyasa, merinci beberapa aspek atau ranah yang ada dalam konsep kompetensi, yakni *pertama*, pengetahuan yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

*Kedua*, pemahaman yaitu kedalam kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

*Ketiga*, Kemampuan, yaitu sesuatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik. *Keempat*, nilai, yaitu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologi telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan nilai-nilai).

*Kelima*, Sikap, yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka ) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan sebagainya. *Keenam*, minat, yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.<sup>31</sup>

## 2) Standar Kompetensi Guru

Standar kompetensi Guru meliputi empat komponen, yaitu:

a) Pengelolaan pembelajaran. b) Pengembangan potensi, c)Penguasaan akademik, dan d) Sikap kepribadian. Secara keseluruhan standar kompetensi guru terdiri dari tujuh kompetensi, yaitu: a) penyusunan rencana pembelajaran, b) pelaksanaan interaksi belajar mengajar, c) penilaian prestasi belajar peserta didik, d) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, e) pengembangan profesi, f) pemahaman wawasan pendidikan dan g) penguasaan bahan kajian akademik.<sup>32</sup>

## 3) Macam-macam Kompetensi guru

Menurut Peraturan Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 Pasal 2 dan Pasal 3 tentang guru menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru yang

---

<sup>31</sup> Kunandar, *Ibid.*, h.53

<sup>32</sup> Kunandar, *Ibid.*, h.56

dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>33</sup>

**a) Kompetensi Pedagogik**

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) Pemahaman terhadap peserta didik, (3) Pengembangan kurikulum/silabus, (4) Perancangan pembelajaran, (5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7) Evaluasi hasil belajar, dan (8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Weinata Sairin, *Himpunan Peraturan di Bidang Pendidikan*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 273-274.

<sup>34</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. Ke-7, h. 75.

## b) Kompetensi Kepribadian

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.<sup>35</sup>

Kriteria kompetensi yang melekat pada kompetensi kepribadian guru meliputi: (1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, (2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, (4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri, (5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Mulyasa, *Ibid.*, h. 117.

<sup>36</sup> Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), h. 126.

### c) **Kompetensi Profesional**

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>37</sup>

Kriteria Kompetensi yang melekat pada kompetensi profesional guru meliputi: (1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu, (3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif, (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri<sup>38</sup>

### d) **Kompetensi Sosial**

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif

---

<sup>37</sup> Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 135

<sup>38</sup> Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 127

dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk: (1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat, (2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (4) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan (5) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.<sup>39</sup>

#### **4) Faktor yang Memengaruhi Kompetensi Profesional Guru**

Menurut Pujiyanti, faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru adalah keyakinan dan nilai-nilai, keterampilan, pengalaman, karakteristik kepribadian, motivasi, isu emosional dan kemampuan intelektual. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut: a) Keyakinan dan nilai-nilai, Keyakinan orang tentang dirinya maupun terhadap orang lain akan sangat mempengaruhi perilaku. Apabila orang percaya bahwa mereka tidak kreatif dan inovatif, mereka tidak berfikir cara baru atau berbeda dalam melakukan sesuatu, b) Keterampilan, keterampilan memainkan peran di kebanyakan kompetensi, berbicara di depan umum merupakan keterampilan yang dapat

---

<sup>39</sup> Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 173

dipelajari, dipraktikkan dan dapat di perbaiki. Keterampilan menulis juga dapat diperbaiki dengan instruksi, praktik dan umpan balik, c) Pengalaman, orang yang pekerjaannya memerlukan sedikit pemikiran strategis, kurang mengembangkan kompetensi dari pada mereka yang telah memiliki pengalaman, d) Karakteristik Kepribadian, kepribadian dapat mempengaruhi keahlian guru dan karyawan dalam sejumlah kompetensi, termasuk dalam penyelesaian konflik, menunjukkan kepedulian inter personal, kemampuan bekerja dalam tim, memberikan pengaruh dan membangun hubungan, e) Motivasi, motivasi merupakan faktor dalam kompetensi yang dapat berubah, f) Isu emosional, hambatan emosional dapat membatasi penguasaan kompetensi. Takut membuat kesalahan, menjadi malu, merasa tidak disukai atau tidak menjadi bagian, semuanya cenderung membatasi motivasi dan inisiatif, g) Kemampuan intelektual, kompetensi tergantung pada pemikiran konseptual dan pemikiran analistik. Tidak mungkin memperbaiki melalui setiap intervensi yang diwujudkan sesuatu organisasi. Jadi faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional merupakan arah, pandang, tujuan dan motivasi yang menyatu dengan nilai-nilai keyakinan, kemampuan intelektual, karakteristik kepribadian yang ditunjang dengan keterampilan dan pengalaman ditunjang dengan isu emosioanl dan budaya organisasi.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Muhammad Hasan, *Pengaruh Kompetensi Profesional Gufu Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Gowa*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makasar,



## 5) Peningkatan Kompetensi Guru

Peningkatan kompetensi guru dapat dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan. Jenis-jenis pendidikan dan latihan yang sering dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru antara lain: a) Inhouse Training (IHT), pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di KKG/MGMP, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Strategi pembinaan melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karir guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi. Dengan strategi ini diharapkan dapat lebih menghemat waktu dan biaya, b) Program magang, program magang adalah pelatihan yang dilaksanakan di industri/institusi yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru, c) Kemitraan sekolah, pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilaksanakan bekerjasama dengan institusi pemerintahan atau swasta dalam keahlian tertentu. Pemerintah dapat dilakukan di sekolah atau tempat mitra sekolah. Pembinaan melalui mitra sekolah diperlukan dengan alasan bahwa beberapa keunikan atau kelebihan yang dimiliki mitra dapat dimanfaatkan oleh guru yang mengikuti pelatihan untuk

meningkatkan kompetensi profesionalnya, d) Belajar jarak jauh, pelatihan melalui belajar jarak jauh dapat dilaksanakan tanpa menghadirkan instrummen dan peserta pelatihan dalam satu tempat tertentu, melainkan dengan sistem pelatihan melalui internet dan sejenisnya, e) Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus, pelatihan jenis ini dilaksanakan di P4TK atau LPMP dan lembaga lain yang diberi wewenang, dimana program pelatihan disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut dan tinggi, f) Kursus singkat LPTK atau lembaga pendidikan lainnya, dimaksudkan untuk melatih meningkatkan kompetensi guru dalam beberapa kemampuan seperti menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, dan lain-lain, g) Pembinaan internal oleh Sekolah, dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya, dan h) Pendidikan lanjut, pengikut guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar, baik di dalam maupun luar negeri, bagi guru yang berprestasi. Pelaksanaan pendidikan lanjut akan menghasilkan guru-guru pembina yang dapat membantu guru-guru lain dalam upaya pengembangan profesi guru<sup>41</sup>.

---

<sup>41</sup> Raharjo, *Peningkatan Kompetensi Guru dalam penyusunan KTSP: Studi tentang*

### c. Profesional

Penyandang profesi boleh mengatakan bahwa dia mampu atau ahli dalam melaksanakan pekerjaan tertentu, asalkan, pengakuannya itu disertai oleh bukti riil, bahwa dia benar-benar mampu melaksanakan suatu pekerjaan yang diklaim sebagai keahliannya. Akan tetapi, pengakuan itu idealnya berasal dari masyarakat atau pengguna jasa penyandang profesi itu. Dimana, pengakuan itu berangkat dari karya ilmiah atau produk kerja lain yang dihasilkan oleh penyandang profesi itu. Pengakuan itu terutama didasari atas kemampuan konseptual-aplikatif dari penyandang profesi itu. Bagi GMP, pengakuan itu dapat berasal dari siswa, kolega, kepala sekolah, pengawas, dan masyarakat pada umumnya.<sup>42</sup>

Kata profesi dalam Bahasa Inggris disebut dengan istilah “profession”, sama artinya dengan “Vacation”, “occupation”, dan “job” yang berarti pekerjaan atau jabatan. Sementara dalam bahasa Latin adalah “Profecus” yang berarti mengakui, pengakuan, menyatakan mampu, atau ahli dalam melakukan pekerjaan tertentu.<sup>43</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan arti dari profesi adalah

---

*Efektifitas Program SSQ di Madrasah di Kabupaten Pati*, (Semarang: IAIN Walisongo.2013), h. 24-27

<sup>42</sup> Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru*, ( Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011 ), h. 102.

<sup>43</sup> Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 13-14.

bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan dan sebagainya) tertentu.<sup>44</sup>

Menurut Howard M. Vollmer dan Donald L. Mills mengatakan bahwa profesi adalah sebuah jabatan yang memerlukan kemampuan intelektual khusus, yang diperoleh melalui kegiatan belajar dan pelatihan yang bertujuan untuk menguasai keterampilan atau keahlian dalam melayani atau memberikan advis pada orang lain, dengan memperoleh upah atau gaji dalam jumlah tertentu.<sup>45</sup>

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) dari para anggotanya. Artinya, tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. Misalnya untuk mengoperasi seseorang yang mempunyai penyakit kanker, dibutuhkan seorang dokter spesialis bedah yang memiliki kemampuan yang diperoleh melalui apa yang disebut profesionalisasi, yang dilakukan dengan baik sebelum seseorang menjalani profesi itu (pendidikan/ latihan prajabatan) maupun setelah menjalani profesi.<sup>46</sup>

Profesi adalah suatu pekerjaan yang didasarkan bidang keahlian (spesialisasi) dan latihan, yang bertujuan melayani orang lain yang

---

<sup>44</sup> Herwina Bahar, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Tangerang Selatan: FIP UMJ, 2016), Cet. Ke-1., h. 85.

<sup>45</sup> Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 56.

<sup>46</sup> Djama'an Satori. Dkk., *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), Cet. Ke-5, h. 13-14.

membutuhkan.<sup>47</sup> Selain istilah profesi, kita pun mengenal istilah profesional. Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>48</sup>

Profesional adalah orang yang melaksanakan tugas profesi keguruan dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi dengan sarana penunjang berupa bekal pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.<sup>49</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Profesional adalah suatu jabatan pekerjaan yang memiliki keahlian, kemahiran, keterampilan dan kemampuan yang bertujuan untuk melayani orang lain sesuai dengan bidang keahliannya yang di dapat dari kegiatan belajar dan pelatihan.

Dalam melaksanakan tugasnya guru sebagai seorang pengajar tidak hanya di tuntutan untuk menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa, namun guru juga harus mampu memahaminya secara luas dan mendalam oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi dalam mengajar sehari-hari. Setidaknya seorang guru harus mampu

---

<sup>47</sup> Fachruddin Sudagar, Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: GP Press, 2011), Cet. Ke-3, h. 5.

<sup>48</sup> Kunandar, *Op.Cit.*, 45

<sup>49</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Op. Cit.*, 51

dan memiliki kompetensi dasar serta pemahaman menguasai keilmuan di bidang yang dipilih.

Kompetensi profesional guru adalah suatu kompetensi yang berkaitan langsung dengan kinerja seorang guru karena kompetensi berhubungan dengan cara seorang guru menguasai materi secara luas dan mendalam yang akan diajarkan kepada peserta didik serta memiliki keahlian dan keterampilan pada bidang yang ditekuni dalam menjalankan profesinya dengan baik.<sup>50</sup>

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan merancang pembelajaran dengan baik, kemampuan mengimplementasikan pembelajaran dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.<sup>51</sup>

Kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.<sup>52</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru adalah suatu kompetensi yang berkaitan langsung dengan kinerja dan kemampuan seorang guru

---

<sup>50</sup> Muhammad Hasan, *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Gowa*, Vol. 5. No 2 Desember 2017, h.74

<sup>51</sup> Sitti Roskina Mas, *hubungan Kompetensi Personal dan Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 2 Kota Gorontalo*, Vol. 19. No. 2, Oktober 2012, h. 213

<sup>52</sup> Cut Fitriani, dkk, *Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelolah Pembelajaran- Pembelajaran di MTS Muhammadiyah Banda Aceh*, Vol. 5 No. 2, Mei 2017, h. 90

dalam menguasai materi secara luas dan mendalam untuk membimbing siswa.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang dilakukan penulis sejauh ini, belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang Kompetensi Profesional Guru. Akan tetapi menemukan judul skripsi yang mempunyai kajian hampir serupa namun beda kajian seperti:

1. Penelitian Sabrina Tsaqila (2018) yang berjudul “ Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Muhammadiyah 44 Pamulang Tangerang Selatan”. Metode yang digunakan yaitu deskriptif. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa SPM kelas VIII dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0.64 atau 6,4%. Nilai 6.4% berarti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel minat belajar dipengaruhi oleh variabel kompetensi profesional guru pendidikan agama islam sebesar 6.4% .

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penggunaan pendekatannya yaitu pendekatan kuantitatif, desainnya yaitu survey. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada tempat/lokus penelitian dan waktu penelitian.

2. Penelitian Muhammad Hilal Baqi (2019) yang berjudul “ Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru SMP Muhammadiyah Parakan Pamulang”. Metode yang digunakan yaitu deskriptif dan inferensial. Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SMP Muhammadiyah dengan nilai  $t$  hitung 11.480 dengan nilai signifikan 0.000; terdapat pengaruh positif signifikan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penggunaan pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif, desainnya yaitu survey dan subjeknya yaitu guru. survey merupakan penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian.<sup>53</sup> Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada tempat/lokus penelitian, dan waktu penelitian.

### C. Kerangka Berpikir

Kualitas guru akan sangat menentukan kualitas proses, maka dari itu guru harus memiliki sertifikasi pendidikan. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional ditentukan dengan sertifikasi pendidikan, yang diperoleh melalui sertifikasi guru. Sertifikasi guru dimaksud adalah proses pemberian sertifikasi pendidikan untuk guru pada satuan pendidikan formal. Sertifikasi pendidikan merupakan bukti formal pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Syarat untuk

---

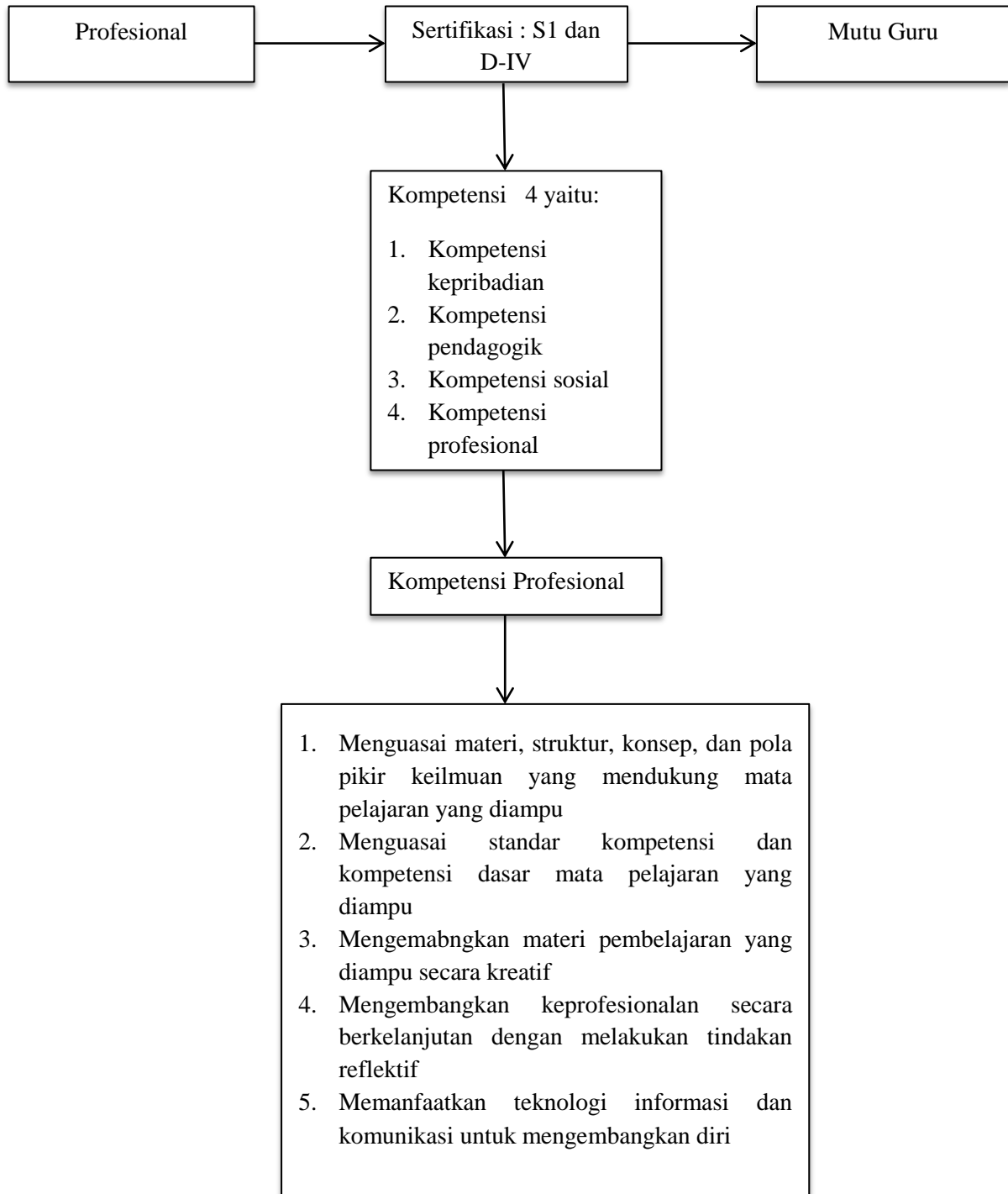
<sup>53</sup> Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Zifatama Publishing, 2008), h. 43



mendapat sertifikasi pendidikan yaitu memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) dari program studi yang terakreditasi. Untuk dapat berkinerja dengan baik, guru harus memiliki kemampuan untuk bekerja. Kemampuan yang dimaksud yaitu kompetensi. Kompetensi dibagi menjadi 4 yaitu: 1) kompetensi kepribadian, 2) kompetensi pedagogik, 3) kompetensi sosial dan 4) kompetensi profesional. Diantara 4 kompetensi guru yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan adalah kompetensi profesional.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional guru meliputi : 1) menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang perkembangan yang diampu, 3) mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif, 4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Semakin baik kompetensi profesional guru maka peserta didik akan semakin mendapat bekal dalam mencapai kompetensi yang diinginkan.

**Bagan 2.1**  
**Kerangka Berfikir Penelitian**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Operasional Penelitian**

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Seberapa besar guru dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
2. Seberapa besar guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
3. Seberapa besar guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
4. Seberapa besar guru dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
5. Seberapa besar guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 19 Jakarta yang berlokasi di Jl. H. Muchtar Raya Gg. H. Jaelani III No. 83. RT. 05/RW. 01. Petukangan Utara Pesanggrahan Jakarta Selatan. Di MAN 19 Jakarta terdapat 45 guru. Madrasah Aliyah (MA) Negeri 19 Jakarta berdiri di tengah-tengah komunitas masyarakat yang agamis. Kehadiran madrasah

ini sudah lama dinanti masyarakat untuk menjawab kahausan akan kehadiran sebuah lembaga pendidikan yang kuat untuk membentuk masyarakat madani yang mandiri, penuh inovasi menghadapi perkembangan zaman yang sangat cepat. Hasil lulusan madrasah ini diharapkan memiliki keterampilan dan kemandirian, dan siap menghadapi masa depan yang cerah. Semula madrasah ini merupakan kelas jauh dari MA Negeri 10 Joglo Jakarta Barat dan Menjadi madrasah yang berdiri sendiri pada tanggal 19 Juni 2009 yang diresmikan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta, Bapak H. Fauzan Harun, SH. Selaku kepala madrasah yang pertama, Bapak Drs. Barkat Guna Harahap, dengan kepemimpinannya yang berwibawa mampu membawa madrasah ini ke level yang lebih bergengsi di antara madrasah yang ada di DKI Jakarta. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian dan meneliti tentang kompetensi profesional guru di MAN 19 Jakarta.<sup>54</sup>

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan terhitung dari tanggal 14 Oktober 2019 sampe dengan 10 Juni 2020. Jadwal kegiatan penelitian secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

---

<sup>54</sup> Hasil Observasi, Tanggal 5 Februari 2020

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**  
**Judul: Kompetensi Profesional Guru**

No	Kegiatan	Bulan																		
		September	Oktober	Februari	Maret	Juni	Juli													
1	Study Pendahuluan	■																		
2	Penyusunan Proposal		■	■	■															
3	Seminar Proposal				■															
4	Perbaikan Proposal					■	■													
5	Penyusun Instrumen							■												
6	UjiCoba Instrumen								■											
7	Pengumpulan data									■										
8	Pengelolaan dan Analisis data										■	■								
9	Pengesahan dan penggadaan												■						■	
10	Ujian Skripsi																			■

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang seras dengan nuansa angka-angka dengan teknik pengumpulan data di lapangan. Dalam analisis data, metode penelitian kuantitatif memerlukan bantuan perhitungan ilmu statistik, baik statistik deskriptif maupun inferensial (yang menggunakan rumusan-rumusan non-pramatik).<sup>55</sup> Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik.<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Elvinaro Ardianti, *Metode Penelitian*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), h.47.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 14.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara factual, sistematis, dan akurat,<sup>57</sup> dengan menggunakan angka-angka. Metode penelitian ini menggunakan survey. Penelitian survey adalah penelitian yang mengkaji sampel yang dipilih dan ditarik dari populasi, untuk menemukan insidensi, distribusi dan interelasi dari variabel sosiologi dan psikologi. Dalam melakukan survey penelitian merumuskan pada guru, fakta-fakta yang vital mengenai kompetensi profesional.

#### **D. Variabel Penelitian**

Dalam sebuah penelitian variabel menjadi sebuah istilah yang tak pernah ketinggalan. Menurut Suharsimi Arikunto variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>58</sup> Pada sebuah penelitian variabel bisa juga dilihat dan dikatakan dari sebab dan akibat sesuatu yang akan diteliti. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel mandiri. Variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen.

---

<sup>57</sup> Julian Brane, *Memandu metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005) h. 9.

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 91.

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi target penelitian adalah seluruh guru MAN 19 Jakarta yang terdapat pada tahun 2019/2020 yang berjumlah 40 guru dengan berbagai bidang pendidikan.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili).<sup>59</sup> Dalam penelitian ini sampel digunakan 40, yang diambil dengan random sampling.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data adalah cara atau metode yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang objektif. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Kuesioner**

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALVABETA, 2016), h. 80-81

dijawab.<sup>60</sup> Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang kompetensi profesional guru di MAN 19 Jakarta. Konsep ini berbentuk kisi-kisi instrument yang dijabarkan dalam indikator. Untuk memudahkan responden dalam menjawab item-item kuesioner maka dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala ini berisi tanggapan yang mengharuskan responden untuk memilih salah satu dari alternative lima jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Selanjutnya alternative jawaban diberi bobot, SS= 5, S= 4, N= 3, TS= 2, STS= 1.

## 2. Observasi

Sutrisno Hadi (1996) mengemukakan bahwa observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>61</sup> Sedangkan Sugiono mengemukakan observasi adalah suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati, baik secara langsung maupun tidak langsung serta menggunakan pencatatan hasil pengamatan tersebut sistematis.<sup>62</sup>

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait kompetensi profesional guru. data yang diobservasi berupa: serajarah MA Negeri 19 Jakarta, jumlah guru, status kepegawaian, jabatan, golongan, jenis kelamin dan pendidikan.

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 75.

<sup>61</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research jilid I*, (Yogyakarta: PT Andi Offset, 1998), h. 151.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2009), h.



### 3. Wawancara

Menurut Sutrisno Hadi, wawancara adalah proses tanya jawab di mana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.<sup>63</sup> Dalam metode ini penelitian menggunakan metode wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya beberapa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>64</sup>

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan, gambar, file, majalah, buku dan lain-lain. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi lingkungan sekolah dan jumlah guru yang akan diteliti.<sup>65</sup>

## G. Instrumen Penelitian

### 1. Defenisi Konseptual

Kompetensi Profesional Guru adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi konsep, struktur, metode keilmuan, teknologi, seni dan dapat menyampaikan materi, metode

---

<sup>63</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research jilid II*, (Jogja: Siliwangi, 2008), h. 34

<sup>64</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.197.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2009), h.

dan teknik itu sesuai dengan yang dipahami peserta didik . untuk melihat kompetensi profesional guru dapat diukur melalui beberapa aspek antara lain: menguasai materi, stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dam kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

## **2. Defenisi Operasional**

Kompetensi profesional guru di MAN 19 Jakarta adalah skor yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan atau pernyataan yang disajikan mengenai kompetensi profesional guru yang diukur melalui dimensi: 1) menguasai materi, stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; 2) menguasai standar kompetensi dam kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; 3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; 4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Dimensi pertama yaitu penguasaan materi, stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu diukur melalui indikator a) menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan. Dimensi kedua yaitu menguasai standar

kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu yang diukur melalui indikator a) memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu; b) memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; c) memahami tujuan pembelajaran yang diampu. Dimensi ketiga yaitu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif yang diukur melalui indikator a) memilih materi pembelajaran yang diampu dengan tingkat perkembangan peserta didik; b) mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Dimensi keempat yaitu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif yang diukur melalui indikator a) melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus; b) memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan; c) melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan; d) mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber. Dimensi kelima yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri yang diukur melalui indikator a) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi; dan b) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

### **3. Kisi-kisi Instrumen**

Berdasarkan definisi operasional tersebut, maka disusun kisi-kisi untuk menyusun butir-butir pertanyaan yang dapat mengukur tentang kompetensi profesional guru, sebagai disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Profesional Guru**

Dimensi	Indikator	No. butir positif	No. butir negatif	Jumlah
Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	a. Meniginterpretasi materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan mata pelajaran yang di ampu.	1,2		2
	b. Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan mata pelajaran yang di ampu.	3	4	2
Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	a. memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu	5,7	6	3
	b. memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	8,9	10	3
	c. memahami tujuan pembelajaran yang diampu	11,12,14,15	13	5
Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; melakukan tindakan reflektif	a. memilih materi pembelajaran yang diampu dengan tingkat perkembangan peserta didik	16,17,18,19		4
	b. mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	20		1
Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	a. melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus	21		1
	b. memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan	22,23,24		3
	c. melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan	25,26,27		3
	d. mengikuti kemajuan zaman	28,29,30		3

	dengan belajar dari berbagai sumber			
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	a. memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi	31	32	2
	b. memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri	33	34	2
	Jumlah Butir	28	6	34

Berdasarkan tabel kisi-kisi tersebut diketahui bahwa jumlah butir 34. Dengan demikian skor maksimum teoritik adalah  $34 \times 5 = 170$ . Sedangkan skor minimum teoritik adalah  $34 \times 1 = 34$ . Selanjutnya skor tersebut dikategorikan ke dalam 3 (tiga) kategori yaitu kategori kompetensi profesional sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Kategori sangat tinggi jika responden memperoleh skor 121 - 150, kategori tinggi 91-120, kategori sedang 61 - 90, dan kategori rendah 32– 60.

## H. Validasi Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing pernyataan dengan skor total (*item-Total*). Skor total adalah skor yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor pernyataan. Syarat yang ditetapkan untuk menyatakan bahwa setiap pertanyaan adalah valid dalam penelitian, yaitu dengan menggunakan

teknik *korelasi product moment* yang dikemukakan oleh *Pearson*. Rumus korelasi yang digunakan sebagai berikut:<sup>66</sup>

$$r = \frac{n. (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n. \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r	= Koefisien korelasi pearson
$\sum x$	= Mean dari hasil perkalian antara skor minat
N	= <i>Number Of Clases</i>
$\sum x^2$	= Jumlah dari skor tiap butir setelah terlebih dahulu di kuadratkan
$\sum y^2$	= jumlah dari skor total setelah terlebih dahulu dikuadratkan
$\sum x$	= Skor butir
$\sum y$	= skor total

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara membandingkan r hitungan dengan r tabel pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$ . Jika hasil perhitungan r hitung lebih besar daripada r tabel, maka butir instrument dinyatakan valid artinya instrument dapat digunakan, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka butir istrumen dinyatakan tidak valid artinya instrument tidak dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Kuesioner uji coba menggunakan kuesioner yang berisi 34 pertanyaan untuk mengukur kompetensi profesional. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan kevaliditas dilakukan dengan taraf signifikan

---

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), Cet, Ke-15, h. 213

5% dengan  $r$  tabel (0,308). Perhitungan validitas dilakukan dengan menggunakan alat bantu Ms. Exsel Versi 2010. Hasil perhitungan dapat dilihat pada *correlation* dan keterangan uji coba validitas terlampir.

**Tabel 3.4**  
**Uji Instrumen Kuesioner Untuk Mengukur**  
**Kompetensi Profesional Guru**

Butir No	r Hitung	r Tabel	Keterangan	Tindak Lanjut
1	0,686	0,308	Valid	
2	0,719	0,308	Valid	
3	0,666	0,308	Valid	
4	0,039	0,308	Tidak Valid	Drop
5	0,652	0,308	Valid	
6	0,090	0,308	Tidak Valid	Drop
7	0,550	0,308	Valid	
8	0,649	0,308	Valid	
9	0,470	0,308	Valid	
10	0,112	0,308	Tidak Valid	Drop
11	0,698	0,308	Valid	
12	0,421	0,308	Valid	
13	0,072	0,308	Tidak Valid	Drop
14	0,630	0,308	Valid	
15	0,700	0,308	Valid	
16	0,689	0,308	Valid	
17	0,463	0,308	Valid	
18	0,490	0,308	Valid	
19	0,762	0,308	Valid	
20	0,695	0,308	Valid	
21	0,669	0,308	Valid	
22	0,693	0,308	Valid	
23	0,850	0,308	Valid	
24	0,780	0,308	Valid	
25	0,754	0,308	Valid	
26	0,762	0,308	Valid	
27	0,740	0,308	Valid	
28	0,751	0,308	Valid	
29	0,687	0,308	Valid	
30	0,677	0,308	Valid	

31	0,693	0,308	Valid	
32	0,850	0,308	Valid	
33	0,780	0,308	Valid	
34	0,754	0,308	Valid	

Mengacu kepada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa dari 34 butir untuk pengukuran kompetensi profesional guru di peroleh 30 butir valid dan 4 butir tidak valid. Butir yang tidak valid yaitu butir nomor 4,6,10 dan 13. Ke 4 butir tersebut dihilangkan karena untuk mengukur indikator yang berkaitan sudah terwakili oleh butir yang lain.

## 2. Uji Realibilitas

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa realibilitas suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik.<sup>67</sup> Tingkat realibilitas instrument ditentukan berdasarkan besarnya koefisien reliabilitas instrument tersebut. teknis yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrument adalah *Alpha Chronbach*, dengan rumus sebagai berikut.<sup>68</sup>

$$r_H = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_H$  = Realibilitas Instrumen

$s_t^2$  =Varian Total

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Ibid*, Cet. Ke 15. h. 221.

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 239.



$$\sum s_i^2 = \text{Jumlah varian butir}$$

$$k = \text{Banyaknya butir pertanyaan atau pernyataan}$$

$$r^{11} = \left[ \frac{34}{34-1} \right] \left[ 1 - \frac{18,32439}{190,0524} \right]$$

$$r^{11} = 1,0303030303 (1 - 0,09641756694)$$

$$= 1,0303030303 (0,90358243306)$$

$$= 0,931$$

Ternyata diperoleh  $r_{\text{hitung}}$  0,931, sedangkan  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,308. Artinya  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar daripada  $r_{\text{tabel}}$  ( $0,931 > 0,308$ ). Dengan demikian instrument penelitian reliable, dan dapat digunakan untuk penelitian. Data lengkap mengenai perhitungan tentang reliabilitas dapat dilihat pada lampiran.

## I. Teknik Alasis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner selanjutnya dianalisis melalui statistic deskriptif, yang meliputi: penyajian data melalui tabel dan grafik, tendensi sentral yaitu mean, median, dan modus, serta variabilitas data yang meliputi standar deviasi (SD) dan Varian.

Data yang dikumpulkan melalui Angket, wawancara, observasi, dan pemeriksaan dokumen diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif melalui kata-kata, atau kalimat dan foto atau gambar.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum MAN 19 Jakarta**

Secara geografis MAN 19 Jakarta berlokasi di jalan Jl H. Muchtar Raya Gg. H. Jaelani III No. 83 RT. 05/ RW. 01 Petukangan Utara Pesanggrahan Jakarta Selatan 12260. Kawasan wilayah ini merupakan kawasan yang strategis dimana bagian utara berbatasan dengan Kelurahan Joglo Kecamatan Kembangan Jakarta Barat, bagian barat dan selatan berbatasan dengan Kelurahan Kreo kawasan perdagangan Cipadu Kecamatan Kreo Kota Tangerang, dan bagian timur berbatasan dengan kawasan perdagangan Cipulir Kebayoran Lama Jakarta Selatan. Selain itu di apit oleh lembaga pendidikan lainnya, yakni sebelah selatan ada Kampus Universitas Budi Luhur, LP3I Petukangan dan SMAN 90 Jakarta, sebelah barat ada Yayasan Manbaul Khair, sebelah utara ada SMAN 63 Jakarta dan Kampus Mercu Buana, dan sebelah timur ada Yayasan 10 Nopember dan Kampus BSI Ulujami Jakarta Selatan.<sup>69</sup>

Berdasarkan jenis-jenis bangunan yang mengelilingi MA Negeri 19 Jakarta, yang sebagian besar adalah Lembaga Pendidikan. Maka kondisi lingkungan MA Negeri 19 Jakarta cukup kondusif sebagai fasilitas

---

<sup>69</sup> Hasil Survei, Tanggal 5 Februari 2020

pendidikan karena jauh dari kemungkinan pencemaran suara dan kecil kemungkinan adanya pengaruh negatif dari tata pergaulan lingkungan luar.

Menurut penelusuran dokumen Buku Pedoman Akademik 2015 diketahui sejarah MAN 19 Jakarta. Madrasah Aliyah (MA) Negeri 19 Jakarta berdiri di tengah-tengah komunitas masyarakat yang agamis. Kehadiran madrasah ini sudah lama dinanti masyarakat untuk menjawab kehausan akan kehadiran sebuah lembaga pendidikan yang kuat untuk membentuk masyarakat madani yang mandiri, penuh inovasi menghadapi perkembangan zaman yang sangat cepat. Hasil lulusan madrasah ini diharapkan memiliki keterampilan dan kemandirian, dan siap menghadapi masa depan yang cerah. Semula madrasah ini merupakan kelas jauh dari MA Negeri 10 Joglo Jakarta Barat dan menjadi madrasah yang berdiri sendiri pada tanggal 19 Juni 2009 yang diresmikan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta Bapak H. Fauzan Harun, SH. Selaku kepala madrasah yang pertama, Bapak Drs. Barkat Guna Harahap, dengan kepemimpinannya yang berwibawa mampu membawa madrasah ini ke level yang lebih bergengsi di antara madrasah yang ada di DKI Jakarta.<sup>70</sup>

Guna meraih cita-cita dan harapan yang tinggi, dari segenap Civitas Akademika MA Negeri 19 Jakarta memiliki visi “*Mewujudkan MAN 19 Jakarta sebagai wadah pembentukan insan mandiri untuk masa depan Bangsa, Negara dan Agama*”. Untuk mewujudkan visi tersebut

---

<sup>70</sup> Hasil Survei, Tanggal 5 Februari 2020

mengemban misi sebagai berikut: Melengkapkan sarana dan prasarana madrasah sesuai perkembangan teknologi dan tuntutan akademik, Meningkatkan profesionalitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan melalui kerja sama dengan pihak lain atau pembinaan sendiri, Meningkatkan kemandirian, inovasi dan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran, Menciptakan lingkungan madrasah yang Islami, baik dalam proses interaksi maupun penataan ruang dan mengikutsertakan peran masyarakat dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu hasil pendidikan dan pembelajaran di MA Negeri 19 Jakarta.<sup>71</sup>

Berdasarkan penelusuran dokumen diperoleh data kepemimpinan MAN 19 Jakarta, terdiri atas Kepala Madrasah yaitu Mohammad Yamin, M.Pd., Kepala Tendik yaitu Adhe Faizal, S.E., Wakabid Kurikulum yaitu Bahrullah, S.Pd. M.Si., Wakabid Sarana dan Prasaran yaitu Ramndan Fauzi, S.Pd., Wakabid Humas yaitu Idawati, S.Ag., M.M., Wakabid Kesiswaan yaitu Muslim Khasani, S.Ag., M.M., Kapala Lab. IPA yaitu Mariatul Kibtiyah, S.Si., Kepala Lab. Bahasa yaitu Dian Hadiyani, S, S.Pd., Kepala Perpustakaan yaitu Muhammad Bakir, S.Pd., dan Pembina OSIS yaitu Okon, S. Pd.I.

Berdasarkan penelusuran dokumen diperoleh data guru di MAN 19 Jakarta tahun 2019/2020 sebanyak 45 guru. Sarjana (S1) ada 11 laki-laki dan 18 perempuan, Sarjana (S2) ada 8 laki-laki dan 7 perempuan dan Sarjana (S3) ada 1 laki-laki.

---

<sup>71</sup> Hasil Survei, Tanggal 5 Februari 2020

**Tabel 4.1**  
**Status Kepegawaian, Jabatan, Golongan dan Jenis kelamin Kepala Madrasah dan Tenaga Pendidik**

Status	Jabatan	Kepala Madrasah dan Guru Tetap								Jumlah		
		PNS				Sub jml		GBPNS		Kepala Madrasah Dan Pendidik		
		Gol. III		Gol. IV								
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	JML
<b>GURU</b>	Kepala Madrasah	1	-	1	-	1	-	-	-	1	-	1
	Pendidik	13	11	1	3	15	13	5	10	20	24	44
<b>Jumlah</b>		14	11	2	3	16	13	6	10	22	23	45

MAN 19 Jakarta memiliki fasilitas sarana akademik pembelajaran yang meliputi sarana belajar dan diskusi siswa. Dalam menunjang pelayanan kepada seluruh sivitas akademik sarana yang ada di MAN 19 Jakarta diklasifikasikan dalam beberapa kelompok: (1) sarana pembelajaran, dan (2) sumber belajar. Sarana pembelajaran meliputi alat presentasi dan diskusi, alat peraga, peralatan laboratorium yang digunakan untuk praktik, sedangkan sumber belajar meliputi: buku teks bahan ajar, majalah, artikel jurnal nasional dan internasional, digital book, internet, dan e-Journal.<sup>72</sup>

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran dokumen sarana dan prasarana pembelajaran diperoleh fasilitas Ruang Kelas, Laboratorium kimia/ Biologi, Fisika, Bahasa, dan Komputer, Perpustakaan. Ruang kepala Madrasah, Ruang pendidik, Ruang tata Usaha, Aula/Auditorium,

<sup>72</sup>Hasil Survei, Tanggal 5 Februari 2020

Ruang Multi, Masjid, Gudang, Ruang BK, Ruang OSIS, Ruang UKS, Dapur, KM/Jamban, dan Pos jaga.

## 2. Deskripsi Responden

Dari 40 responden terdiri atas laki-laki berjumlah 18 orang dan perempuan berjumlah 22 orang. Pada umumnya umur responden berkisar 30 sampai 50 tahun.<sup>73</sup> Responden berdasarkan umur digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Responden Menurut Umur**

<b>Umur</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
21 – 30	4	10
31 – 40	13	32.5
41 – 50	23	57.5
Jumlah	40	100

Memperhatikan tabel di atas, responden dengan frekuensi terbanyak yaitu umur 41-50 yang berjumlah 23 (57.5%), umur 31-40 berjumlah 13 (32.5%) dan umur 21-30 berjumlah 4 (10%). Berkaitan dengan tabel responden sebelumnya, akan dianalisis responden berdasarkan pendidikan.<sup>74</sup> Sebagai disajikan dalam tabel di bawah ini:

<sup>73</sup> Hasil Survei, Tanggal 5 Februari 2020

<sup>74</sup> Hasil Survei, Tanggal 5 Februari 2020

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Responden Menurut Pendidikan**

<b>Pendidikan</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
S1	24	60
S2	15	37.5
S3	1	2.5
Jumlah	40	100

Mencermati data pada tabel tersebut sesuai dengan sampel penelitian yang telah ditentukan berdasarkan proporsi, maka responden dengan status pendidikan terbanyak yaitu 24 (60%) pendidikan S1, sedangkan responden paling sedikit dari pendidikan S3 yaitu 1 (satu) (2.5%). Dengan demikian, telah diketahui responden berdasarkan pendidikan<sup>75</sup>, maka selanjutnya responden dikelompokkan berdasarkan status kepegawaian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Responden Menurut Status Kepegawaian**

<b>Status Kepegawaian</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
PNS	31	77.5
Honorer	9	22.5
Jumlah	40	100

Mencermati data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dengan status kepegawaian PNS terdapat 31 (77.5%) dan honorer dengan 9 (22.5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak adalah PNS. Dan dari sertifikasi guru terdapat terdapat 26

---

<sup>75</sup> Hasil Survei, Tanggal 5 Februari 2020

(65%) yang sudah sertifikasi dan 14 (35%) yang belum sertifikasi. Dengan demikian responden yang paling banyak yaitu responden yang sudah sertifikasi dari pada yang belum sertifikasi<sup>76</sup>.

### 3. Deskripsi Data Kompetensi Profesional Guru MAN 19 Jakarta

#### a. Kompetensi Profesional Guru

Data penelitian kompetensi profesional guru diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang terdiri atas 30 butir pertanyaan dengan skala likert. Rentang skor teoritik adalah 30-150. Skor kompetensi profesional guru dapat dilihat pada lampiran 2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh data sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Deskripsi Data Hasil Penelitian Mengenai**  
**Kompetensi profesional Guru**

<b>Parameter Statistik</b>	<b>Kompetensi Profesoanl Guru</b>
Rerata Skor	121.175
Median	121
Modus	121
Varian	304.097
Standar Deviasi	17.438
Skewness	-2.932
Kurtosis	15.192
Minimum	35
Maxsimum	150

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa dari 40 responden, diketahui rentang skor empirik terendah 35 dan tertinggi 150. Rerata skor kompetensi profesional adalah 121,175; median skor

---

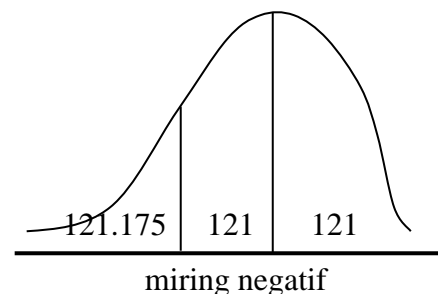
<sup>76</sup> Hasil Survei, Tanggal 5 Februari 2020



kompetensi profesioan guru 121; modus atau pada umumnya skor kompetensi profesional guru sebesar 121; simpangan baku atau selisi masing-masing skor terhadap rerata sebesar 17,438; dan variansinya 304,097.

Distribusi yang tidak simtris disebut miring (skewness). Distribusi miring ada dua yaitu miring positif dan miring negatif. Distribusi miring positif atau landai kanan bila ekor kanan lebih panjang dari ekor kiri. Sedangkan distribusi miring negative atau landai kiri bila ekor kiri lebih panjang dari ekor kanan.

Skewness kompetensi profesioan guru ialah -2.932. karena distribusi miring negatif atau landai kiri maka diperoleh :

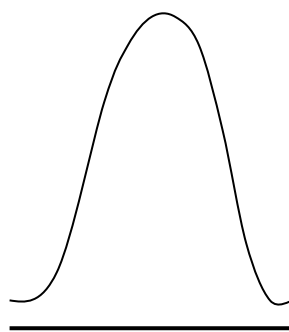


Koefisien kurtosis adalah ukuran keruncingan dari distribusi data. Makin runcing suatu kurva maka makin kecil simpangan baku sehingga data makin mengelompok. Ukuran keruncingan suatu distribusi dinyatakan dengan koefisien kurtosis. Kriteria untuk koefisien  $\alpha_4$  sebagai berikut:

- 1) Jika  $\alpha_4 > 0,263$  maka model kurva runcing (leptokurtis)

- 2) Jika  $\alpha_4 = 0,263$  maka model kurva normal (mesokurtis)
- 3) Jika  $\alpha_4 < 0,263$  maka model kurva datar (platikurtis)

kurtosis dari kompetensi profesioan guru adalah sebesar 15.192. karena  $15.192 > 0,263$  maka model kurva runcing (leptokurtis).



Leptokurtis

Jika skor rerata teoritik adalah  $\frac{1}{2} (30 + 150) = 90$  dan skor rerata empirik adalah 121.175, maka skor rerata lebih tinggi dari pada skor rerata teoritik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru adalah baik.

Distribusi skor kompetensi profesioanl guru setelah dihitung menggunakan metode sturges, diperoleh skor terendah 35 dan skor tertinggi 150, sehingga diperoleh jumlah kelas interval 19 dan panjang kelas interval 7. Untuk lebih jelasnya hasil pengelompokkan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Guru**

No	Kelas Interval	Frekuensi				Batas Nyata
		Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	F kum Relatif Bawah	F Kum Relatif Atas	
1	35 – 53	1	2.5	2.5	100	34.5 – 53.5
2	54 – 72			2.5	97.5	53.5 – 72.5
3	73 – 91			<b>2.5</b>	97.5	72.5 – 91.5
4	92 – 110	2	<b>5</b>	7.5	97.5	91.5 – 110.5
5	111 – 129	28	70	77.5	<b>92.5</b>	110.5 – 129.5
6	130 – 148	8	20	97.5	22.5	129.5 – 148.5
7	149 – 167	1	2.5	100	2.5	148.5 – 167.5
Jumlah		40	100			

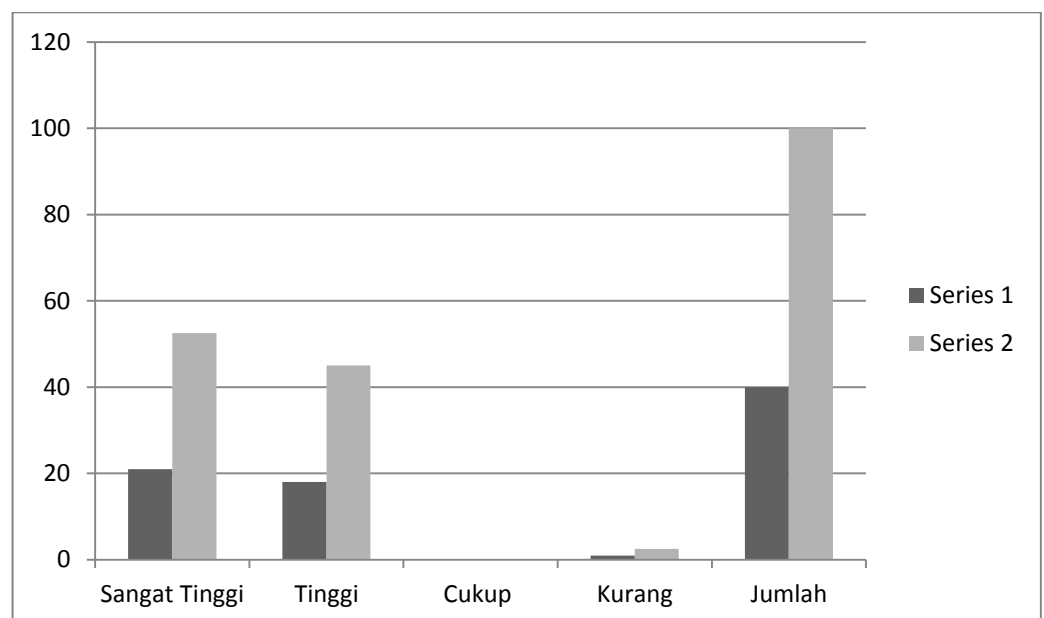
Tabel diatas menunjukkan bahwa frekuensi relative, frekuensi relative bawah, dan frekuensi relatif atas kompetensi profesional guru. artinya kompetensi profesional guru sebesar 5% berada di sekitar rerata; 2,5% dibawah rerata; dan 92.5% diatas rerata.

Sebagaimana telah digambarkan di atas bahwa skor tertinggi empirik adalah 150, sedangkan skor terendah sebesar 35, selanjutnya kompetensi profesional guru dikelompokkan ke dalam empat klasifikasi/kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Klasifikasi profesional sangat tinggi jika responden memperoleh skor 121 – 150, Profesional tinggi skor 91 – 120, klasifikasi cukup skor 61 – 90, dan klasifikasi kurang skor 32 – 60, untuk lebih jelas distribusi responden berdasarkan klasifikasi profesional dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 4.7**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Kategori**  
**Kompetensi Profesioanl Guru**

<b>Kategori Profesional</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Tinggi	21	52.5
Tinggi	18	45
Cukup	0	0
Kurang	1	2.5
Jumlah	40	100

Tabel diatas menggambarkan bahwa kategori kompetensi profesioan guru sangat tinggi diperoleh skor 52.5%, profesional tinggi skor 45%, tadak ada responden yang termasuk klasifikasi profesional cukup, dan klasifikasi profesional kurang mendapat skor 2.5%.selanjutnya digambarkan ke dalam grafik sebagai berikut:



**Grafik 4.1**  
**Diagram Batang Kategori Kompetensi Profesioan Guru**

Berdasarkan analisis lebih mendalam terhadap kategori masing-masing dimensi dengan menggunakan teori McClelland yaitu menguasai materi, stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; melakukan tindakan reflektif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Kategori Kompetensi Profesional Guru**  
**menurut Dimensi Profesional**

No	Dimensi	Tinggi		Sedang		Rendah		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	menguasai materi, stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	19	47.5	18	45	3	7.5	40	100
2	menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	16	40	5	12.5	19	47.5	40	100
3	mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; melakukan tindakan reflektif	13	32.5	21	52.5	6	15	40	100
4	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan	18	45	8	20	14	35	40	100

	reflektif								
<b>5</b>	memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	15	37.5	6	15	19	<b>47.5</b>	40	100

Berdasarkan tabel diatas nampak bahwa dimensi pertama yaitu **menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu**, 47.5% berkategori tinggi, 45% sedang, dan 7.5% rendah, dimensi ini berkaitan dengan guru dapat menginterpretasi materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dan guru dapat menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Dimensi kedua **menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu**, 40% berkategori tinggi, 12.5% sedang, dan 47.5% rendah, dimensi ini berkaitan dengan pemahaman guru terhadap standar kompetensi mata pelajaran yang diampu, pemahaman kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu dan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran yang diampu. Dimensi ketiga **mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; melakukan tindakan reflektif**, 32.5% tinggi, 52.5% sedang dan 15% rendah, dimensi ini berkaitan dengan pemilihan materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan pengolahan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif sesuai

dengan tingkat perkembangan peserta didik. Dimensi keempat **Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif**, 45% tinggi, 20% sedang dan 35% rendah, dimensi ini berkaitan dengan melakukan penilaian terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, memanfaatkan hasil penilaian dalam rangka peningkatan keprofesionalan, melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan dan mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber. Dimensi kelima yaitu **memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri**, 37.5% tinggi, 15% sedang dan 47.5% rendah, dimensi ini berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru MAN 19 Jakarta berdasarkan dimensi menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif tergolong **tinggi**. Berdasar dimensi mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; melakukan tindakan reflektif (dimensi ketiga) **sedang** saja. Sedangkan berdasar dimensi menguasai standar kompetensi/Kompetensi Inti dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

untuk mengembangkan diri (dimensi kedua dan kelima) paling **rendah**.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif data kompetensi profesional guru menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru baik. Data ini dibuktikan dengan rerata skor empirik  $>$  rerata teoritik ( $121.175 > 90$ ) di bawah rerata 2.5 sedangkan diatas rerata 92.5 maka kompetensi profesional guru baik. Dengan demikian 52.5% kompetensi profesional sangat tinggi, 45% profesional tinggi, tidak ada responden yang klasifikasi profesionalnya cukup dan 2.5 klasifikasi kurang. Berdasarkan analisis, hal tersebut dikarenakan kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri dan masih ada guru yang tidak mau mengembangkan diri untuk menambah pengetahuan dalam mengajar. Guru tidak mau menulis, tidak membuat publikasi ilmiah, atau tidak inovatif dalam kegiatan belajar. Guru merasa hanya cukup mengajar. Dari dimensi profesional (menguasai materi, stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; melakukan tindakan reflektif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri) dimensi pertama yaitu dimensi menguasai materi, stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung



mata pelajaran yang diampu memberikan sumbangan yang tinggi terhadap kompetensi profesional guru dibandingkan dengan dimensi lainnya. (menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; melakukan tindakan reflektif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri). Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dengan menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; melakukan tindakan reflektif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan Pembahasan hasil penelitian mengenai Kompetensi Profesional Guru maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru MAN 19 Jakarta dinyatakan **baik** karena rerata skor empirik lebih besar dari pada skor teoritik ( $121.175 > 90$ ) di bawah rerata 2.5 sedangkan di atas rerata 92.5. 52.5% kompetensi profesional guru berada pada kategori **sangat tinggi**, 45% berada pada kategori **tinggi**, dan tidak ada yang berkategori **cukup**, serta 2.5% klasifikasi kurang.

Dimensi menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu memberikan sumbangan yang tinggi sebesar 47,5% terhadap kompetensi profesional guru,.

2. Menguasai standar kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu memeberikan sumbangan sebesar 47,5% rendah, yang dimana dimensi ini berkaitan dengan pemahaman guru dalam menguasai standar kompetensi mata pelajaran yang diampu, pemahaman kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu dan memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; melakukan tindakan reflektif memberikan sumbangan sebesar 52.5%

sedang, dimensi ini berkaitan dengan pemilihan materi pembelajaran yang diampu dengan tingkat perkembangan peserta didik dan mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif memberikan sumbangan sebesar 45%, dimensi ini berkaitan dengan melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan, melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan dan mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri memberikan sumbangan sebesar 47,5% rendah, dimensi ini berkaitan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri. Rerata skor kompetensi profesional adalah 121.175 dan median skor kompetensi profesional 121.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh penelitian ini maka di sarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan kesimpulan nomor 1 disarankan

Guru sebaik memperbanyak membaca materi tetang mata pelajaran yang diampu, mempelajari RPP yang sudah dibuat, mencari sumber refrensi lain yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajarn.

2. Berkaitan dengan kesimpulan nomor 2 disarankan

Guru dalam pembelajaran sebaiknya memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu dan memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, agar dalam melakukan proses belajar mengajar dapat disesuaikan dengan jenjang pendidikan, mata pelajaran dan semester agar dapat mencapai tujaun pembelajaran.

3. Berkaitan dengan kesimpulan nomor 3 disarankan

Guru-guru dalam pembelajaran sebaiknya memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif agar pesrta didik dalam pembelajaran merasa senang, nyaman dan semangat saat belajar.

4. Berkaitan dengan kesimpulan nomor 4 disarankan

Guru- guru harus memperhatikan pengembangan kemampuan melalui evaluasi diri dengan memiliki jurnal pembelajaran atau memanfaatkan bukti gambaran kinerja untuk mengembangkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk

meningkat keprofesionalan Serta aktif dalam mengikuti kegiatan ilmiah untuk mengembangkan karya inovasi pada mata pelajaran yang diampu. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

5. Berkaitan dengan kesimpulan nomor 5 disarankan
  - a. Kepala sekolah agar mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi seperti *LCD* untuk digunakan sebagai alat peraga, media pembelajaran dan peningkatan keprofesionalan guru.
  - b. Guru- guru dalam proses pembelajaran tidak hanya mengacu kepada satu referensi saja contoh: buku, sebaiknya juga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi dengan peserta didik menggunakan media selain buku. juga diringi dengan meningkatkan kemampuan dalam penggunaan alat peraga dan media pembelajaran yang berkaitan dengan bidang studi masing-masing guru.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Ardianti, Elvinaro. *Metode Penelitian*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005.
- Brane, Julian. *Memandu metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2005.
- Danim, Sudarwan, *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2011.
- Danim, Sudarwan. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah*. Cirendeu: Gramasurya. 2018.
- Djamarah, Syaiful Bahri .*Guru Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2000.
- Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Gaung Persada, 2011.
- Finch dan Chrunkilton. *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: GP Press. 2011.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research jilid I*. Yogyakarta: PT Andi Offset. 1998.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research jilid II*. Jogja: Siliwangi. 2008.
- Herwina Bahar. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Tangerang Selatan: FIP UMJ. 2016.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007.
- Majid, Abdul dan Diana Adriany. *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: GP Press. 2013.

- Mujid, Abdul. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Predana Media Group. 2011
- Priansa, Donni Juni. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: CV. Alfabeta. 2014.
- Raharjo. *Peningkatan Kompetensi Guru dalam penyusunan KTSP: Studi tentang Efektifitas Program SSQ di Madrasah di Kabupaten Pati*. Semarang: IAIN Walisongo. 2013.
- Rahmat, Abdul . *Super Teacher*. Bandung: MQS Publishing. 2009.
- Ramayulis. *Dasar-dasar Kependidikan*. Padang: the Zaky Press. 2009.
- Ramayulis. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Rosyid. *Guru Profesional*. Kudus: STAIN Kudus Press. 2007.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sairin, Weinata. *Himpunan Peraturan di Bidang Pendidikan*. Bandung: Yrama Widya. 2013.
- Satori, Djama'an. Dkk. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2008.
- Sudagar, Fachruddin dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: GP Press. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sugiyono. *Metodologi Peneltian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing. 2008.

Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2003.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara. 2016.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001.

Yahya, Murip. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2013.

#### **JURNAL**

Fransiska, Cantika. 2016. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Pada Paket Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. dalam Jurnal Office, Vol.2 No.2*. Makasar: UNM Fakultas Ilmu Sosial. 171 Halaman. [24 Juni 2019]

Hasan, Muhammad. 2017. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Gowa. dalam Jurnal Economix Volume 5 Nomor 2*. Makasar: UNM Fakultas Ekonomi. 81 Halaman. [24 Juni 2019].

M. Shabir U. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Tugas dan Tanggung Jawab, hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru*. Vol. 2 No. 2. 2015.

Herlianto, Jajang Ikkal. dkk, 2018. *Pengaruh Kompetensi Profesioank Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terdapat Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan SMK Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Ciamis*. Vol. 3 No. 4 . 82 halaman. [24 Juni 2019].

Shadrina, Dina Nur.,dkk. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Sma/Ma Negeri Pontianak*. Pontianak: Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN. 12 Halaman. [24 Juni 2019].





## **LAMPIRAN 1**

1. Kuesioner Penelitian Kompetensi Profesional Guru
2. Hasil Perhitungan Kuesioner Kompetensi Profesional Guru
3. Uji Instrumen Kuesioner Untuk Mengukur Kompetensi Profesional Guru
4. Hasil Uji Realibilitas

## PETUNJUK KUESIONER

Koesioner ini bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung tentang kompetensi profesional. Jawaban saudara akan digunakan bagi kepentingan penelitian sementara. Calon guru diharapkan memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan.

Alternative jawaban:

ST = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

### Data Pribadi

1. Nama (Inisial) :
2. Prodi/Semester :
3. Jenis Kelamin : laki-laki/perempuan
4. Umur :
5. Agama :

## Kuesioner Kompetensi Profesional Guru

	Pernyataan	Nilai				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan makna materi ,struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan mata pelajaran.					
2	Saya memahami makna materi pelajaran sesuai dengan struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan mata pelajaran.					
3	Saya menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan mata pelajaran.					
4	Saya tidak melakukan analisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan mata pelajaran.					
5	Saya memahami kompetensi inti K1, K2, K3, dan K4 dari mata pelajaran					
6	Saya kurang memahami kompetensi inti K1, K2, K3, dan K4 dari mata pelajaran					
7	Saya menyesuaikan materi dengan kompetensi Inti K1, K2, K3, dan K4 dari mata pelajaran					
8	]Saya menyesuaikan kompetensi dasar sesuai dengan materi mata pelajaran					
9	Saya memahami kompetensi dasar mata pelajaran					
10	Saya kurang memahami kompetensi dasar mata pelajaran					
11	Saya menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran					
12	Saya memahami tujuan pembelajaran					
13	Saya kurang memahami tujuan pembelajaran					
14	Saya mengembangkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran					
15	Saya memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan pembelajaran					

16	Saya mengembangkan materi sesuai dengan perkembangan peserta didik					
17	Saya memilih materi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik					
18	Saya menjelaskan materi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik					
19	Saya menyesuaikan materi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik					
20	Saya mengolah materi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik					
21	Saya melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri					
22	Saya memanfaatkan hasil refleksi untuk memperbaiki kekurangan					
23	Saya memanfaatkan hasil refleksi untuk memperbaiki kekurangan yang dialami peserta didik					
24	Saya memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan diri					
25	Saya melakukan PTK untuk melihat kekurangan saya					
26	Saya melakukan PTK untuk melihat kekurangan yang dialami peserta didik					
27	Saya melakukan PTK untuk meningkatkan diri					
28	Saya mencari materi dari internet atau sumber lain untuk menambah pengetahuan.					
29	Saya mengakses internet untuk menambah wawasan					
30	Saya mengakses internet untuk menambah materi pelajaran					
31	Saya memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dengan peserta didik					
32	Saya belum memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dengan peserta didik					

33	Saya memanfaatkan TIK untuk meningkatkan kualitas diri					
34	Saya belum memanfaatkan TIK untuk meningkatkan kualitas diri					

## Hasil Perhitungan Kuesioner Uji Kompetensi Profesional Guru

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	TOTA
1	5	5	5	2	5	2	5	5	4	2	5	4	2	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	151
2	5	4	4	1	5	2	5	4	4	2	5	5	2	5	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	148
3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	146
4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	125
5	4	4	3	5	5	2	5	5	4	3	4	3	3	4	4	5	3	4	3	3	4	5	4	4	3	5	5	4	4	4	5	4	4	3	134
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136
7	5	5	5	2	4	2	4	4	5	1	5	5	2	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	143
8	5	5	5	2	5	2	4	4	4	2	4	4	2	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	134
9	5	5	4	5	5	3	5	5	5	3	5	5	3	3	5	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	155
10	5	5	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	124
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	169
12	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	124
13	5	5	5	1	5	1	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	145
14	4	4	4	2	5	2	4	4	4	3	4	4	2	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	138
15	5	5	5	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132
16	5	5	5	2	5	2	5	5	5	2	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	158
17	5	4	4	2	5	2	5	5	4	2	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	138
18	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	5	5	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	133
19	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128
20	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	122
21	5	5	5	1	5	1	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	150
22	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136
23	5	4	3	2	5	3	4	4	4	3	4	4	3	4	5	5	4	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121
24	5	4	5	2	4	2	3	3	3	2	5	4	2	3	3	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	133
25	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	128
26	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131
27	4	4	4	1	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	141
28	4	4	4	2	4	2	5	5	5	2	5	5	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	3	132
29	5	5	4	2	4	2	2	5	5	2	5	5	2	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	147
30	5	5	4	1	5	1	5	4	5	3	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	154
31	4	4	4	4	5	2	5	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	127
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103
33	4	5	4	2	5	2	3	4	4	2	5	5	2	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	138
34	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	109
35	5	4	4	1	4	2	5	5	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	138
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136
37	5	5	4	1	4	1	5	5	4	2	5	4	2	4	5	4	3	3	3	3	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	133
38	4	4	4	4	5	2	4	4	4	2	5	5	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	131
39	5	5	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	5	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	5	5	2	4	4	4	133
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102
41	5	5	5	1	5	1	5	5	5	2	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	152

**Uji Instrumen Keusioner Untuk Mengukur  
Kompetensi Profesional Guru**

<b>Butir No</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Tindak Lanjut</b>
1	0,686	0,308	Valid	
2	0,719	0,308	Valid	
3	0,666	0,308	Valid	
4	0,039	0,308	Tidak Valid	Drop
5	0,652	0,308	Valid	
6	0,090	0,308	Tidak Valid	Drop
7	0,550	0,308	Valid	
8	0,649	0,308	Valid	
9	0,470	0,308	Valid	
10	0,112	0,308	Tidak Valid	Drop
11	0,698	0,308	Valid	
12	0,421	0,308	Valid	
13	0,072	0,308	Tidak Valid	Drop
14	0,630	0,308	Valid	
15	0,700	0,308	Valid	
16	0,689	0,308	Valid	
17	0,463	0,308	Valid	
18	0,490	0,308	Valid	
19	0,762	0,308	Valid	
20	0,695	0,308	Valid	
21	0,669	0,308	Valid	
22	0,693	0,308	Valid	
23	0,850	0,308	Valid	
24	0,780	0,308	Valid	
25	0,754	0,308	Valid	
26	0,762	0,308	Valid	



27	0,740	0,308	Valid	
28	0,751	0,308	Valid	
29	0,687	0,308	Valid	
30	0,677	0,308	Valid	
31	0,693	0,308	Valid	
32	0,850	0,308	Valid	
33	0,780	0,308	Valid	
34	0,754	0,308	Valid	

## Hasil Uji Realibilitas

$$r_H = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_H$  = Realibilitas Instrumen

$s_t^2$  = Varian Total

$\sum s_i^2$  = Jumlah varian butir

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau pernyataan

$$\begin{aligned} r^{11} &= \left[ \frac{34}{34-1} \right] \left[ 1 - \frac{18,32439}{190,0524} \right] \\ &= 1,0303030303 (1 - 0,09641756694) \\ &= 1,0303030303 (0,90358243306) \\ &= 0,931 \end{aligned}$$

## **LAMPIRAN 2**

1. Kuesioner Kompetensi Profesional Guru
2. Hasil Perhitungan Statistik Profesional
3. Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Guru
4. Tabel Mengenai Tingkat Hubungan

## PETUNJUK KUESIONER PENELITIAN

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada :

Yth. Bapak/ Ibu Guru MAN 19 Jakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Dengan hormat,

Guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (satu) Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, dengan ini saya:

Nama : Fuji Lestari

NIM : 2016510104

Mohon kesediaan Bapak/Ibu guru untuk mengisi kuesioner dalam rangka pengumpulan data untuk skripsi. Jawaban Bapak/Ibu guru dijamin kerahasiaannya, dan tidak berpengaruh terhadap penilaian apapun. Dukungan Bapak/Ibu guru sangat berarti bagi saya dalam menyelesaikan tugas akhir.

Terima kasih

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Hormat saya, Peneliti

Fuji Lestari

### A. Data Pribadi

Nama (Inisial) :

Jenis Kelamin :  Laki-laki       Perempuan

Umur :  21-30       31-40       > 40

Pendidikan Terakhir :  Diploma       S1       S2       S3

Status :  PNS       Honorer

Sertifikasi :  Sudah       Belum

### B. Petunjuk Pengisian

Bapak/ Ibu Guru diharapkan memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan tanda (√) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan :

Sangat Setuju	(SS)
Setuju	(S)
Netral	(N)
Tidak Setuju	(TS)
Sangat Tidak Setuju	(STS)

## Kompetensi Profesional Guru

	Pernyataan	Nilai				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan makna materi ,struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan mata pelajaran.					
2	Saya memahami makna materi pelajaran sesuai dengan struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan mata pelajaran.					
3	Saya menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan mata pelajaran.					
4	Saya memahami kompetensi inti K1, K2, K3, dan K4 dari mata pelajaran					
5	Saya menyesuaikan materi dengan kompetensi Inti K1, K2, K3, dan K4 dari mata pelajaran					
6	Saya menyesuaikan kompetensi dasar sesuai dengan materi mata pelajaran					
7	Saya memahami kompetensi dasar mata pelajaran					
8	Saya menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran					
9	Saya memahami tujuan pembelajaran					
10	Saya mengembangkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran					
11	Saya memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan pembelajaran					
12	Saya mengembangkan materi sesuai dengan perkembangan peserta didik					
13	Saya memilih materi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik					
14	Saya menjelaskan materi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik					

15	Saya menyesuaikan materi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik					
16	Saya mengolah materi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik					
17	Saya melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri					
18	Saya memanfaatkan hasil refleksi untuk memperbaiki kekurangan					
19	Saya memanfaatkan hasil refleksi untuk memperbaiki kekurangan yang dialami peserta didik					
20	Saya memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan diri					
21	Saya melakukan PTK untuk melihat kekurangan saya					
22	Saya melakukan PTK untuk melihat kekurangan yang dialami peserta didik					
23	Saya melakukan PTK untuk meningkatkan diri					
24	Saya mencari materi dari internet atau sumber lain untuk menambah pengetahuan.					
25	Saya mengakses internet untuk menambah wawasan					
26	Saya mengakses internet untuk menambah materi pelajaran					
27	Saya memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dengan rekan dan peserta didik					
28	Saya belum memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dengan rekan dan peserta didik					
29	Saya memanfaatkan TIK untuk meningkatkan kualitas diri					
30	Saya belum memanfaatkan TIK untuk meningkatkan kualitas diri					

## Hasil Perhitungan Statistik Profesional

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	144
2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	2	133
3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	4	2	4	2	121	
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	1	5	1	127	
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	117	
7	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	5	4	4	4	127	
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	3	122	
9	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121	
10	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123	
11	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	35	
12	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	5	5	5	1	5	1	119
13	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	2	4	2	121	
14	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	5	5	4	4	4	127	
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	1	5	1	139
16	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	119	
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	2	5	2	138	
18	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	3	3	4	5	4	5	5	2	4	2	122	
19	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	107	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	3	5	4	3	4	4	4	3	3	3	5	5	3	5	1	5	1	111	
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	2	5	2	141	
22	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	1	5	1	121	
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5	5	5	2	4	2	117
24	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	1	4	1	115	
25	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	4	3	4	4	4	4	123	
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	2	113	
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	111	
28	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	5	5	5	1	120	
29	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	2	4	4	119
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	2	112	
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	146	
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	1	116	
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
34	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	106	
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	117	
36	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	131	
37	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	2	5	2	133	
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	127	
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	116	
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150



## Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Guru

$$n = 40$$

$$r = 150 - 35 = 115$$

$$k = 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + (3,3 \times 1,60206)$$

$$= 1 + 5,286798$$

$$= 6,287 \quad \sim 6$$

$$I = 115 : 6 = 19,166 \quad \sim 19$$

No	Kelas Interval	Frekuensi				Batas Nyata
		Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	F kum Relatif Bawah	F Kum Relatif atas	
1	35 – 53	1	2.5	2.5	100	34.5 – 53.5
2	54 – 72			2.5	97.5	53.5 – 72.5
3	73 – 91			<b>2.5</b>	97.5	72.5 – 91.5
4	92 – 110	2	<b>5</b>	7.5	97.5	91.5 – 110.5
5	111 – 129	28	70	77.5	<b>92.5</b>	110.5 – 129.5
6	130 – 148	8	20	97.5	22.5	129.5 – 148.5
7	149 – 167	1	2.5	100	2.5	148.5 – 167.5
Jumlah		40	100			

	Profesional	
Mean		121.175
Standard Error		2.757249
Median		121
Mode		121
Standard Deviation		17.43837
Sample Variance		304.0968
Kurtosis		15.19225
Skewness		-2.932
Range		115
Minimum		35
Maximum		150
Sum		4847
Count		40
Largest(1)		150
Smallest(1)		35
Confidence Level(95.0%)		5.577062

## TABEL MENGENAI TINGKAT HUBUNGAN

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,80 – 1,00	Korelasi sangat kuat atau sempurna
0,60 – 0,79	Korelasi kuat
0,40 – 0,59	Korelasi sedang
0,20 – 0,39	Korelasi rendah
0,00 – 0,19	Tidak ada korelasi atau korelasi lemah

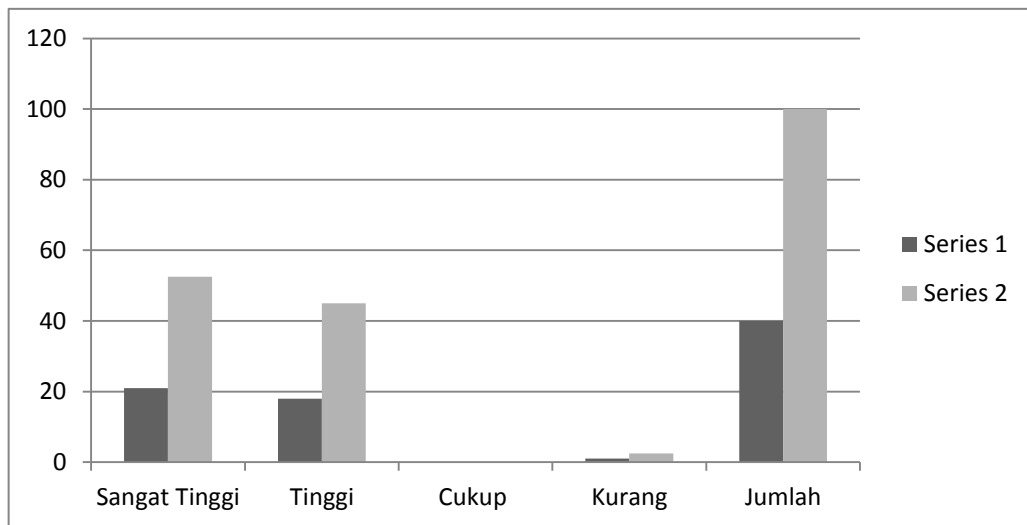
Sumber: Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, h. 214.

## **LAMPIRAN 3**

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Mengenai Kompetensi Profesional Guru
2. Diagram Batang Kategori Kompetensi Profesional Guru
3. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Kompetensi Profesional Guru
4. Distribusi Kategori Kompetensi Profesional Guru Menurut Dimensi Profesional.

**Deskripsi Data Hasil Penelitian Mengenai  
Kompetensi Profesional Guru**

<b>Parameter Statistik</b>	<b>Kompetensi Profesional Guru</b>
Skor Terendah	35
Skor Tertinggi	150
Jumlah Skor	4847
Rerata Skor	121.175
Modus	121
Median	121
Standar Deviasi	17.43837
Varians	304.0968



**Grafik 4.1**  
**Diagram Batang Kategori Kompetensi Profesional Guru**

**Distribusi Responden Berdasarkan Kategori  
Kompetensi Profesional guru**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Tinggi	21	52.5
Tinggi	18	45
Cukup	0	0
Kurang	1	2.5
Jumlah	40	100

**Distribusi Kategori Kompetensi Profesional  
Guru menurut Dimensi Profesional**

No	Dimensi	Tinggi		Sedang		Rendah		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	19	47.5	18	45	3	7.5	40	100
2	menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	16	40	5	12.5	19	47.5	40	100
3	mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; melakukan tindakan reflektif	13	32.5	21	52.5	6	15	40	100
4	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	18	45	8	20	14	35	40	100
5	memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	15	37.5	6	15	19	47.5	40	100



## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA



FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

FUJI LESTARI  
Nama Mahasiswa : 2016510104  
No. Pokok :  
Judul Skripsi : *Perbandingan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam antara SMA Muhammadiyah dengan MAN 1 Sumbawa.*  
Pembimbing : Ibu Dra. Romlah, M.Pd.  
Tgl. Berakhir : 11 Oktober 2019 s.d. 11 April 2020

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
	14/10/19	Jurnal	- belum spesifik, jln compare blm setara/ homogen - spesifik masalah + lokasi jwb. lan. ya	
	8/1/2019	Bab I	Buat draft Bab I lokus blm ada, deskripsi	
	7/feb 2020	Bab II	- paparan dan pelepasan lagi tentang kerangka kerangka	
	7/feb 2020	Bab III	- Buat draft Bab III	
	14/feb 2020	Bab IV	- Banya keca lagi skripsi orang.	
	21/feb 2020	Bab III	- Susun Draft Bab ke-3 diperbaiki	
	07/06 2020	Bab IV-V abs frak online	- pers ada typo Baca lagi 2 bab 5 separan deng pembacaan masalah	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
08/06 2020		kata pengantar online	- lihat lagi panduan, ucapan tmu kasih nam dulu baru jabatan	
10/06 2020		lembar per nyataan - cover online	- lihat panduan	

Catatan : 1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : 35 /F.6-UMJ/X/2019  
Lamp : 1 (satu) bundel  
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 12 Shafar 1441 H  
11 Oktober 2019, M

Yth.  
Ibu Dra. Romlah, M.Pd.  
Dosen Pembimbing Skripsi  
Fakultas Agama Islam UMJ  
di  
tempat

*Assalamu'alaikum W.W.*

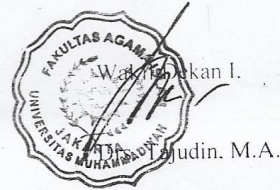
Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : FUJI LESTARI  
Nomor Pokok : 2016510104  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Judul : *Perbandingan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam antara SMA Muhammadiyah dengan MAN 1 Sumbawa.*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq Walhidayah*  
*Wassalamu'alaikum W.W.*



- Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
  2. Yth. Ketua Program Studi PAI
  3. Arsip



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**STATUS : BERAKREDITASI**

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : <sup>02</sup>/F.6.1-UMJ/III/2020  
Hal : **Permohonan Riset/Penelitian**

Jakarta 8 Rajab 1441 H  
3 Maret 2020 M

Kepada Yth.  
Kepala MAN 19 Jakarta  
Jl. H. Muchtar Raya Gg.H. Jaelani III No.83 Rt.05/01 Petukangan Utara  
Pesangrahan, Jakarta Selatan

*Assalamu'alaikum W. W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : FUJI LESTARI  
Nomor Pokok : 2016510104  
Tempat Tgl/Lahir : Pungkit, 10 Januari 1999  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu (SI)  
No. Telp : 081316011588

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*"Kompetensi Profesional Guru di MAN 19 Jakarta"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah*  
*Wassalamu'alaikum W. W.*



a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,

Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:  
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- **Data Diri**

1. Nama : Fuji Lestari
2. TTL : Pungkit, 10 Januari 1999
3. Alamat Domisili : Pungkit Beru kec. Lopok Kab. Sumbawa Besar  
Nusa Tenggara Barat
4. Email : 101fujika@gmail.com
5. No. HP : 085333826117
6. Agama : Islam
7. Status : Belum Menikah/Mahasiswa
8. Nama Orangtua
  - Ayah : M. Taufik
  - Ibu : Masuji
  - Anak ke : 2 dari 1 bersaudara

- **Pendidikan**

No	Pendidikan	Jenis	Tahun
1	SDN 2 Pungkit	Formal	2003-2010
2	SMPN 3 Lopok	Formal	2010-2013
3	SMKN 1 Lopok	Formal	2013-2016